

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ilmu dan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga setiap orang dituntut untuk mengembangkan diri dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya agar tidak tergerus oleh perkembangan Zaman. Tidak terkecuali bagi santri dan santriwati di sebuah pondok pesantren, mereka semua juga dituntut untuk memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya baik di bidang pendidikan, keagamaan, teknologi, dan kewirausahaan. Allah Swt berfirman dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ (الرعد/13:11)

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'd/13:11)

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama

Islam dan dakwah.¹ Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama, menghasilkan sumber daya manusia dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan untuk para alumni pesantren.

Tentu hal ini membutuhkan usaha yang maksimal dari semua pihak di sebuah pondok pesantren, baik dari pihak yayasan, ustadz dan ustadzah, pembimbing, dan santri dan santriwati itu sendiri agar setelah lulus dari pondok pesantren tersebut mereka mampu untuk bersaing di lingkungan masyarakat dengan kualitas dan potensi yang mereka miliki.

Kenyataannya banyak alumni ataupun lulusan pondok pesantren kurang memahami kebutuhan dunia kerja, sehingga berdampak pada banyaknya angka pengangguran. Untuk mengatasi hal ini pondok pesantren dituntut untuk tidak hanya sekedar menjadi pusat pendalaman ilmu agama, namun pesantren juga dituntut untuk bisa mengembangkan potensi santri dan santriwati dalam bidang pendidikan, teknologi, pertanian, ekonomi, kewirausahaan dan lain-lain.

Agar para santri dan santriwati mampu menjadi orang yang mandiri dalam bidang ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, maka pesantren kini telah mengupayakan untuk mengajarkan bidang kewirausahaan bagi para santri dan santriwatinya. Salah satu Pesantren yang

¹ Rahman, "Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan," *Syntax Transformation*, Vol. 2. 7 (2021), hal. 896.

mempunyai semangat kemandirian ekonomi bagi para santri dan santriwatinya adalah Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Dahulu pesantren ini memiliki sektor kewirausahaan hanya ada Kantin dan Toko Pelajar saja namun semakin berkembangnya UMP dapat membangkitkan kemajuan pesantren di bidang ekonomi. Namun dengan usaha dan kerja keras kini telah hadir bidang-bidang usaha lain, seperti Santri *Mart*, Toko Pelajar, Kantin, dan *Laundry* yang dinaungi oleh UMP dan dikelola oleh santri dan santriwati di bawah bimbingan para ustadz dan ustadzah.

Santri *Mart* dibuat layaknya mini market yang menyediakan segala kebutuhan sehari-hari santriwati, seperti jajanan seperti roti, makanan ringan, minuman botol seperti teh botol, dan *skincare* pembersih dan pelembab muka. Disini santriwati diajarkan bagaimana cara mengelola sebuah minimarket dari mulai pembukuan, pengadaan barang, pelayanan, dan pemasaran.

Toko Pelajar hadir untuk melengkapi perlengkapan sekolah santriwati mulai dari seragam atribut, jilbab, rok, kaos kaki, sepatu, buku, perlengkapan alat tulis, dan lain-lain. Di toko pelajar ini para santriwati diajarkan untuk mengelola toko pelajar dengan mempelajari pembukuan, pengadaan barang, pelayanan, dan pemasaran.

Warung Pelajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan pangan santriwati. Di Warung Pelajar menyajikan makanan-makanan sehat dan higienis, mulai dari nasi, sayur, lauk pauk, makanan ringan dan minuman sehat. Makanan dan minuman yang diproduksi oleh pemasok yaitu keluarga pondok pesantren

dijual di Warung Pelajar dengan harga sesuai dengan kantong santriwati. Di sini para santriwati diajarkan dalam mengelola bisnis kuliner, seperti memasarkan dan mememanajementi kantin.

Laundry dibuat untuk melengkapi kebutuhan para santri yang tidak sempat mencuci. Dikelola oleh santriwati dan dibimbing oleh pengurus bidang usaha *laundry*. Disini santriwati diajarkan untuk teliti dalam menerima dan mengerjakan orderan *Laundry*, memastikan tidak ada baju yang tercampur antara baju santriwati yang satu dengan baju santriwati yang lain, serta dituntut untuk pintar mengatur waktu agar orderan bisa diselesaikan tepat waktu. Bidang usaha ini pengurus *Laundry* tidak ikut mencuci dan menggosok pakaian, melainkan orang lain yang mencuci, bekerjasama dengan masyarakat setempat yang merupakan tanggung jawab pesantren dan *Laundry* yang berkerja sama dengan mitra dengan sistem bagi hasil.

Para santriwati yang terlibat dalam Usaha Milik Pesantren (UMP) ini menjalankan tugasnya setelah pelajaran selesai tepatnya pada waktu jam istirahat pukul 10.30 – 11.00 WIB dilanjutkan lagi dari pukul 13.30 – 14.00 WIB dan dilanjutkan pukul 17.30 – 18.00. Seluruh santriwati bergegas memulai kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang usaha yang telah ditugaskan. Setiap bidang usaha dibimbing oleh seorang ustadz dan ustadzah yang ditugaskan untuk mendidik, membina dan memantau kinerja para santriwati.

Pembina dalam setiap bidang usaha dihadirkan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalankan usaha masing-masing. Contoh kesalahan yang terjadi pada usaha Santri *Mart*, di mana seorang santriwati yang sedang bertugas mengambil barang dagangan yang dijualnya, tapi lupa membayar barang tersebut ke bagian kasir, sehingga terjadi kesalahan pada saat pembukuan barang dan penghasilan. Dalam permasalahan ini pembina dan ketua bidang usaha akan menanyakan langsung kepada santriwati tersebut dan meminta ganti rugi sesuai dengan harga barang yang diambil. Demi mengurangi permasalahan tersebut maka di butuhkan manajemen pesantren yang ideal. Untuk menyikapi kendala tersebut, di perlukan manajemen unit usaha pesantren yang memiliki suatu proses manajemen. Teori George Tarry yang mengenalkan manajemen usaha yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²

Usaha Milik Pesantren (UMP) seperti yang ada di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sangat bermanfaat bagi para santriwati, terutama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati. Diharapkan setelah selesai belajar dari pesantren, ilmu kewirausahaan yang telah mereka dapat melalui Usaha Milik Pesantren (UMP) dapat diimplementasikan pada saat mereka terjun ke masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan dirinya

² Susi Yanti, "Implementasi Manajemen Bisnis Islami Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasusdi Toko Baju Dewi Busana Kelurahan Sungai Lokankecamatan Sadu)," *Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3. 2 (2021), hal. 200.

menjadi seorang *entrepreneur* sukses dan *berakhlakul karimah*. Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة/62:10)

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Al-Jumu'ah/62:10)

Sehingga dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan, kata “bertebaran”, “carilah sebagian dari karunia Allah” dan “ingatlah Allah banyak-banyak” merupakan prinsip wirausaha.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi yaitu tentang:

“Mengimplementasikan Manajemen Usaha Milik Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”.

³ Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam,” *Pendidikan Islam*, Vol. 2. 2 (2019), hal. 33.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Indonesia yang semakin tinggi.
2. Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santriwati.
3. Cara mendidik santri untuk menjadi manusia muslim yang berjiwa kewirausahaan, jujur dan ikhlas.
4. Manfaat manajemen dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santriwati.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih fokus, maka permasalahan-permasalahan ini akan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja Usaha Milik Pesantren (UMP) yang dikelola oleh santriwati?
2. Bagaimana mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati?
3. Bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati melalui Usaha Milik Pesantren (UMP)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Usaha Milik Pesantren (UMP) yang dikelola oleh santriwati.
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati.
3. Untuk mengetahui menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati melalui Usaha Milik Pesantren (UMP)

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, Berikut penjelasan: *“Mengimplementasikan Manajemen Usaha Milik Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah”*. Adapun penjelasan dan batasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Implementasi

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar

aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Dapat dipahami, suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan.

2. Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yaitu dengan kata kerja “*to manage*”, yang diartikan secara umum sebagai mengatur. dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun ataupun yang lainnya, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵ Yang di maksud manajemen dalam penelitian ini adalah pengurusan UMP sehingga dengan menerapkan manajemen tujuan akan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Usaha Milik Pesantren

Usaha Milik Pesantren (UMP) merupakan tempat untuk menunjang kemajuan pesantren di bidang ekonomi. Tentu hal ini membutuhkan usaha yang maksimal dari semua pihak di sebuah pondok pesantren, baik dari pihak yayasan, ustadz dan ustadzah, pembimbing, dan santri dan santriwati itu

⁴ Prafitasari, “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi,” *Translitera*, Vol. 4, 2 (2016), hal. 36.

⁵ Syaifuddin, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen* (Medan: Madenatera, 2018), hal. 3.

sendiri, dalam penelitian ini UMP Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah memiliki sektor kewirausahaan. seperti Santri *Mart*, Toko Pelajar, Kantin, dan *Laundry* yang di naungi oleh UMP yang dijalankan oleh santri dan santriwati di bawah bimbingan para ustadz dan ustadzah.

4. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Dengan memperkenalkan Usaha Milik Pesantren (UMP) ternyata dapat menumbuhkan daya kreatif santri dan santriwati, di sini santri dikenalkan bagaimana cara agar dagangan laku, bagaimana cara menata dagangan agar pembeli tertarik. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki jiwa kewirausahaan. Dalam penelitian ini pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah memiliki sektor kewirausahaan, seperti Santri *Mart*, Toko Pelajar, Kantin, dan *Laundry* yang dinaungi oleh Usaha Milik Pesantren (UMP) dan dikelola oleh santri dan di bimbing oleh ustadz dan ustadzah.

5. Santriwati

Santriwati dapat diartikan sebagai santri perempuan, sehingga arti kata santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama, orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut santriwati adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam. Diberi dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”.⁶ Yang dimaksud santriwati dalam

⁶ Martino Dwi Nugroho, “Perancangan Interior Ruang Asrama Santriwati Di Pesantren Al – Munawir Krapyak,” *Seni Rupa dan Desain*, Vol. 13, 1 (2017), hal. 4.

penulisan adalah santriwati kelas II Aliyah yang berada di pondok pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

6. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan program pengajaran pendidikan Agama Islam kepada santri sebagai peserta didik. Departemen Agama RI menyatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pesantren apabila di dalamnya terdapat lima unsur kyai, santri, pengajian, asrama, dan masjid dengan segala aktifitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatannya. Jadi asrama pesantren merupakan bangunan atau fasilitas tempat tinggal yang berhubungan dengan bangunan pesantren.⁷ Yang dimaksud dalam penulisan ini pesantren yang berada di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Jl. Setia Budi, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Terdapat beberapa manfaat teoritis dapat berpengaruh bagi penulis maupun masyarakat:

⁷ Martino Dwi Nugroho.

a. Manfaat Untuk Penulis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati.

Menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati.

b. Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk penulis, untuk masyarakat, dan untuk menambah ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Memberikan manfaat pengetahuan yang lebih jelas kepada masyarakat dan lembaga tentang mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati.

b. Manfaat Untuk Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

c. Manfaat Untuk Lembaga

1. Sebagai karya ilmiah di bidang pendidikan dan di siplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Proses bagaimana mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati
3. Merupakan alat sebagai media dakwah karena memiliki beberapa tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat jiwa kewirausahaan, menghasilkan kemajuan dalam diri manusia, *tabligh, dan fathonah.*

d. Manfaat Untuk Masyarakat

1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana mengimplementasikan manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP).
2. Untuk para santri diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kewirausahaan agar memiliki jiwa *entrepreneur* yang profesional.

G. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam pengerjaan penelitian ini, maka penulis membagi dalam tiga bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, sistematis pembahasan.

BAB II: Landasan Teoretis: membahas tentang kajian teori yang meliputi, pondok pesantren yang terdiri dari bagian-bagian materi seperti, pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, unsur-unsur pesantren. Materi yang membahas tentang Implementasi yang terdiri dari bagian pengertian implementasi. Materi yang membahas tentang manajemen bidang usaha pesantren seperti membahas materi, pengertian manajemen, proses manajemen, pengelolaan manajemen sumber daya manusia. Materi yang membahas tentang kewirausahaan, pengertian kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, faktor pendorong dan penghambat kewirausahaan pesantren. Dan materi yang membahas tentang pengetahuan Ajaran Bisnis Nabi Muhammad saw yang membahas tentang pengetahuan sejarah bisnis Nabi Muhammad, pengetahuan prinsip-prinsip etika bisnis Rasulullah saw. Dan juga membahas tentang penelitian yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian: Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.



